



# Ş U Ĥ U F

Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya



Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an  
Badan Litbang dan Diklat  
Kementerian Agama Republik Indonesia

# ŞUHUF

Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya

*Şuhuf* diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, menyebarluaskan hasil kajian dan penelitian mengenai Al-Qur'an, meliputi tafsir, terjemahan, mushaf, rasm, qira'at, serta ulumul-Qur'an lainnya. *Şuhuf* memberikan perhatian khusus terhadap kajian Al-Qur'an dengan konteks Indonesia dan Asia Tenggara.

*Şuhuf* terakreditasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) No. 753/AU2/P2MI-LIPI/08/2016. Terbit sejak 2008, dua kali dalam satu tahun pada bulan Juni dan Desember, dalam bentuk elektronik dan cetakan.

**Penanggung Jawab** : Waryono

(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta)

**Pemimpin Redaksi** : Zaenal Arifin Madzkur

(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta)

**Mitra Bestari**

: Annabel Teh Gallop (British Library, London); Jajang A. Rohmana (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung); Katubi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta); Lukmanul Hakim (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta); Peter G. Riddell (Melbourne School of Theology, Australia); Rosihon Anwar (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung); Oman Fathurrohman (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta); Yusuf Rahman (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta); Ahmad Rafiq (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta); Ervan Nurtawab (IAIN Metro, Lampung); Adib Misbachul Islam (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta); Ahsin Sakho Muhammad (Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta); Ali Akbar (Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta); M. Alie Humaedi (Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta) Abdul Jamil Wahab (Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta)

**Dewan Redaksi**

: Reflita, Abdul Hakim, Jonni Syatri, Mustopa, Dwi Martiningsih, Muhammad Mundzir, Ahmad Falahuddin, Muhammad Rosyid Awwabin.

**Desain & Layout** : Ibnu A'thoillah

**Sekretariat**

: Bagus Purnomo, Farid Zubaidi, Agus Nurul Syarifudin, Yusi Herawati, Eni Rahayu, Eti Hanisa

**Alamat Redaksi**

: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia  
Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal  
Jakarta 13560 Indonesia  
Telp.: +62-21-8416468  
Faks.: +62-21-87798807  
website : [lajnah.kemenag.go.id](http://lajnah.kemenag.go.id)  
email : [lajnah.kemenag.go.id](mailto:lajnah.kemenag.go.id)  
eSuhuf : [jurnalsuhuf.kemenag.go.id](http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id)  
Email Suhuf : [jurnalsuhuf@gmail.com](mailto:jurnalsuhuf@gmail.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



ISSN 1979-6544; e-ISSN 2356-1610

# Ş U Ḥ U F

Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya  
Vol. 15, No. 2, Desember 2022

## DAFTAR ISI

---

*Pembakuan Rasm Riwayat Abū 'Amr Ad-Dānī  
Dalam Mushaf Standar Indonesia*

Nor Lutfi Fais, Nurul Khasanah, dan Kun Khoiro Umam Al Muafa  
223-244

*Translating the Term Nafs in The Qur'an into Indonesian:  
A Case Study on Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1990, 2002, and 2019 Editions,  
Published by the Ministry of Religious Affairs"*

F. Fridayanti dan Dzatul Lu'lu  
245-265

*"Quranreview":  
Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital  
Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig*

267-287

*Tafsir Studies in Western Academia: A Bibliographical Survey*  
Annas Rolli Muchlisin

289-308

*Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara:  
Studi atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad  
Khairul Fikri*

309-330

*Tafsir Youtubi:*  
*Penafsiran Gus Baha' tentang Pengikut Nabi Isa pada Surah Āli 'Imrān/3: 55*  
Dewi Charisun Chayati dan Ahmad Zainal Abidin  
331-354

*Pluralisme Agama, Tafsir Al-Qur'an dan Kontestasi Ideologis*  
*Pendakwah Online di Indonesia*  
Achmad Fuaddin  
355-378

*Hermeneutika Al-Qurṭubī:*  
*Pengaruh Ibn Aṭīyyah terhadap al-Qurṭubī dalam*  
*Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*  
Subi Nur Isnaini  
379-402

*Pergeseran Wacana Penafsiran Hubungan antara Muslim*  
*dengan Ahli Kitab di Indonesia:*  
*Perbandingan Penafsiran Hamka dan Nadirsyah Hosen*  
*terhadap Surah Al-Baqarah/2:120*  
Abd Muin, Riksan, dan Umar Zakka  
403-424

*Menghidupkan yang Mati Suri:*  
*Walid Saleh dan Revitalisasi Kajian Sejarah Intelektual Tafsir Klasik*  
Mu'ammarr Zayn Qadafy  
425-448

## PENGANTAR REDAKSI

Para pembaca sekalian, tahun 2022 ini masuk usia ke-15 tahun masa penerbitan Jurnal *Suhuf* yang dimulai pada 2008. Tema yang diusungnya masih tetap sama yaitu tentang kajian mushaf Al-Qur'an baik level lokal, regional, maupun internasional.

Pada Jurnal *Suhuf* Vol 15, No. 2, Tahun 2022 kali ini tersaji 10 artikel. *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Nor Lutfi Fais, Nurul Khasanah, dan Kun Khoiro Umam Al Muafa dengan judul "Pembakuan Rasm Riwayat Abū 'Amr Ad-Dānī dalam Mushaf Standar Indonesia." Artikel ini menyimpulkan bahwa afiliasi riwayat rasm kepada ad-Dānī disebabkan oleh beberapa faktor: kemiripan kaidah rasm riwayat ad-Dānī terhadap penulisan aksara Arab konvensional, familiernya tradisi pembacaan masyarakat Indonesia terhadap mushaf berrasm imla'i, dan minimnya tingkat pengetahuan masyarakat akan penggunaan rasm dalam penulisan Al-Qur'an.

Kajian *kedua* ditulis oleh Fridayanti, dkk dengan judul "Translating The Term *Nafs* In The Qur'an Into Indonesian: A Case Study on Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1990, 2002, and 2019 Editions, Published by the Ministry of Religious Affairs," Artikel ini difokuskan pada tiga edisi terjemahan Al-Qur'an bahasa Indonesia terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia: edisi 1990, 2002, dan 2019. Hasil penelitian menunjukkan terjemahan kata *nafs* memiliki beberapa tema: *pertama*, *nafs* sebagai keinginan; *kedua*, *nafs* sebagai kelompok; *ketiga*, *nafs* mengacu pada seseorang atau manusia; *keempat*, *nafs* sebagai struktur dalam diri manusia. Dalam setiap tema terdapat variasi diksi. Penulis juga menemukan perubahan dan konsistensi diksi yang digunakan dalam ketiga edisi terjemahan.

Artikel *ketiga* ditulis oleh Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig dengan judul "Quranreview": Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital. Artikel ini ingin menjelaskan Al-Qur'an di ruang digital secara impresif dan lukratif dengan nama "Quranreview". Hasil pembahasan artikel ini menunjukkan dua hal: pertama, bahwa untuk mendekatkan pengikutnya dengan Al-Qur'an, QR selalu menyajikan analogi yang mudah dipahami melalui konten-konten yang diproduksinya. Kedua, QR menawarkan buku-buku yang merangkum segenap kebutuhan anak muda terhadap Al-Quran.

Artikel *keempat*, berbahasa Inggris yang ditulis oleh Annas Rolli Muchlisin dengan berjudul "Tafsir Studies In Western Academia: A Bibliographical Survey". Tulisan ini mencermati bagaimana bidang kajian

tafsir Al-Qur'an terus memantapkan dirinya sebagai suatu disiplin ilmu yang amat penting di lingkungan dunia akademik Barat. Melalui data survei bibliografis beberapa dekade lalu, tulisan ini menemukan bahwa kajian-kajian tafsir Al-Qur'an sunni dan sufisme mendapatkan perhatian besar dari para sarjana. Karya-karya tafsir sejarawan telah mengubah pandangan tradisional tentang sejarah tafsir. Meskipun bidang kajian tafsir masih erat hubungannya dengan studi Al-Qur'an, beberapa hasil publikasi akhir-akhir ini menyatakan bahwa kajian tersebut dapat menjadi suatu kajian yang independen.

Artikel *kelima* ditulis oleh Khairul Fikri dengan judul "Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara: Studi atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad." Artikel ini menganalisis kitab *Tafsir Sinar* karya ulama Nusantara asal Sumatera Barat bernama Abdul Malik Ahmad (1912-1993). Kitab *Tafsir Sinar* berbeda dengan karya-karya sezamannya, seperti *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan *Tafsir Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab karena disusun dengan *tartib nuzūli* surah. Penelitian ini menemukan bahwa Malik Ahmad menulis tafsirnya agar spirit Al-Qur'an dipahami sebagaimana saat diturunkan pada masa awal. Dengan menerapkan sistematika penyajian yang runtut dengan penjelasan yang rinci di dalam tafsirnya, Malik Ahmad menggabungkan pemahaman yang bersumber dari beberapa riwayat dengan pemikirannya, dan merujuk tafsir lain sebagai penguat. Gaya bahasa yang dipakai adalah gaya reportase dan tidak terikat dengan kaidah penulisan ilmiah. Dalam proses penafsiran, ia juga melakukan fragmentasi dengan membagi suatu surah ke dalam beberapa kelompok ayat, kemudian menjelaskan *munāsabah* antar kelompok ayat tersebut.

Artikel *keenam* ditulis oleh Dewi Charisun Chayati dan Ahmad Zainal Abidin dengan judul, "Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha' tentang Pengikut Nabi Isa pada Surah Āli 'Imrān/3: 55." Artikel ini mengkaji tentang penafsiran KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha') terhadap makna pengikut Nabi Isa seperti yang disebut Al-Qur'an dalam surah Āli 'Imrān/3: 55. Hal ini menarik dan penting untuk dikaji karena Gus Baha' menolak penafsiran yang terdapat pada kitab tafsir yang tengah ia ulas, yaitu *Tafsir Jalālain* karya Jalāluddīn as-Suyūṭī. Penelitian deskriptif analitis ini berkesimpulan bahwa Gus Baha' menolak tafsir yang *mainstream* di masyarakat bahwa umat Kristen merupakan pengikut Nabi Isa. Hal ini dikarenakan teologi Trinitas yang diyakini umat Kristen, menurut Gus Baha', secara otomatis menistakan teologi tauhid yang dibawa oleh Nabi Isa. Maka dari itu, mereka tidak dapat disebut sebagai pengikut Nabi Isa.

Artikel *ketujuh* ditulis oleh Achmad Fuaddin dengan judul "Pluralisme

Agama, Tafsir Al-Qur'an dan Kontestasi Ideologis Pendakwah Online di Indonesia." Artikel ini mengkaji kontestasi ideologi pluralisme agama para pendakwah dalam menginterpretasi Al-Qur'an di media sosial Youtube. Ruang lingkup kajiannya akan difokuskan pada penafsiran Muhammad Quraish Shihab, Buya Syakur Yasin, dan Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') terhadap surah al-Ḥajj/22: 17. Tiga tokoh di atas dianggap mewakili kecenderungan pemikiran pluralisme di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terjadi kontestasi ideologi para pendakwah *online* dalam menafsirkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kognisi sosial para pendakwah yang berdialektika dengan paradigma pluralisme agama yang masih diperdebatkan di Indonesia. Adapun ideologi pluralisme agama para pendakwah dalam menafsirkan Al-Qur'an secara umum tergolongkan menjadi tiga, yaitu paham pluralisme deontic-diachronic yang diwakili oleh Gus Baha', paham *pluralisme religius soteriologis* (*soteriological religious pluralism*) yang diwakili Buya Syakur Yasin dan paham pluralisme normatif yang diwakili oleh M. Quraish Shihab.

Artikel *kedelapan* ditulis oleh Subi Nur Isnaini dengan judul "Hermeneutika Al-Qurṭubī: Pengaruh Ibn Aṭīyyah terhadap al-Qurṭubī dalam Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*." Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keterpengaruhan al-Qurṭubī (w. 671 H) dari Ibn Aṭīyyah (w. 451 H) dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. Artikel ini menemukan bahwa keterpengaruhan al-Qurṭubī dari Ibn Aṭīyyah sangat besar, baik dari sisi metodologis maupun pemikiran. Hal ini terlihat dari banyaknya pendapat dan pemikiran Ibn Aṭīyyah yang dinukil al-Qurṭubī dalam tafsirnya, baik dari aspek *tafsir bi al-ma'sūr*, qiraat, gramatikal nahwu, fikih, dan hukum Islam. Namun demikian, al-Qurṭubī terkadang juga mendiskusikan, mengomentari, dan mengkritik pendapat Ibn Aṭīyyah dalam *al-Muḥarrar al-Wajiz*.

Artikel *kesembilan* ditulis oleh Abd Muin, Riksan, dan Umar Zakka dengan judul "Pergeseran Wacana Penafsiran Hubungan Antara Muslim dengan Ahli Kitab di Indonesia: Perbandingan Penafsiran Hamka dan Nadirsyah Hosen terhadap Surah Al-Baqarah/2:120." Artikel ini bertujuan memotret pergeseran penafsiran mufasir Indonesia terhadap al-Baqarah/2: 120 antara Hamka yang hidup pada masa transisi kemerdekaan dan Nadirsyah Hosen yang hidup di era keterbukaan dan dinamis. Melalui metode penelitian kualitatif berjenis kepustakaan dan pendekatan *critical discourse analysis* penulis menemukan: pertama, penafsiran Hamka berisi sentimen terhadap non-Muslim berupa kristenisasi dan penyebaran pengaruh Yahudi terhadap muslim. Penafsiran tersebut dipengaruhi kontak Hamka dengan non-Muslim pada masa perang kemerdekaan dan *Tafsir al-*

*Azhar* ditulis pada masa kuatnya nasionalisme yang memberikan pengaruh dari wacana publik dominan. Kedua, penafsiran Hamka mengalami pergeseran akibat perbedaan situasi dan kondisi pada masa Indonesia sekarang. Berbeda dengan Nadirsyah Hosen, ia menafsirkan kata *millah* sebagai kiblat serta identitas diri dan hanya tertuju pada Nabi Muhammad beserta Ahli Kitab sekitar Madinah sebagai pengingat, bukan upaya kristenisasi dan penguasaan Yahudi terhadap muslim. Penafsiran tersebut dipengaruhi oleh pengalaman hidup Nadirsyah Hosen saat belajar dan berkarir di luar negeri serta pengaruh pemikiran Gus Dur.

Artikel *kesepuluh* ditulis oleh Mu'ammarr Zayn Qadafy dengan judul, "Menghidupkan Yang Mati Suri: Walid Saleh dan Revitalisasi Kajian Sejarah Intelektual Tafsir Klasik." Artikel ini menguraikan beberapa ide pokok yang mendasari karya-karya Walid Saleh yang ia tulis dari 2004 hingga sekarang, mencakup sifat materi tafsir yang genealogis dan dikotomi kitab tafsir era pertengahan ke dalam kategori ensiklopedik dan madrasah. Artikel ini menyimpulkan bahwa ide-ide Saleh, baik dari sisi metodologi studi sejarah tafsir maupun dari sisi temuan-temuan risetnya sangat relevan untuk dikaji di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), khususnya di jurusan IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), agar kajian tafsir era klasik dan pertengahan menemukan momentumnya untuk semarak kembali. []

Selamat membaca!  
Redaksi

## PETUNJUK PENGIRIMAN TULISAN

*Suhuf* menerima artikel ilmiah dalam bentuk kajian, hasil penelitian, dan tinjauan buku yang belum pernah diterbitkan. Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris, atau Arab. Artikel ditulis menggunakan Word dengan font Times New Roman, sekitar 7000 kata, termasuk catatan kaki, daftar pustaka, dan lampiran. *Suhuf* hanya menerima artikel yang dikirimkan secara elektronik (*online submission*) melalui Open Journal System (OJS) *Suhuf*: <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf> dengan cara mendaftar terlebih dahulu. Komunikasi redaksi dapat dilakukan melalui email: [jurnalsuhuf@gmail.com](mailto:jurnalsuhuf@gmail.com).

Artikel yang masuk ke redaksi akan di-*review* oleh editor dan *blind reviewer*. Artikel yang dianggap tidak memenuhi syarat karya tulis ilmiah akan ditolak (lihat Pedoman Karya Tulis Ilmiah Kepala LIPI <http://pusbindiklat.lipi.go.id/wp-content/uploads/Perka-LIPI-No-4E2012-ttg-KTI.pdf>).

### Bagian-bagian tulisan

1. Judul. Judul merupakan rumusan mengenai pokok isi bahasan yang singkat, padat, dan jelas.
2. Nama penulis. Nama penulis ditulis lengkap, tanpa gelar, disertai nama dan alamat lembaga, alamat email, serta biodata singkat.
3. Abstrak dan kata kunci. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan naskah. Ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak terdiri atas 150-200 kata. Kata kunci antara 3-5 kata/frase.
4. Pendahuluan. Bagian pendahuluan merupakan bahasan yang meliputi latar belakang, posisi dan signifikansi tulisan.
5. Pembahasan. Bagian ini merupakan uraian pokok tulisan yang terdiri atas beberapa subjudul sesuai alur pembahasan.
6. Simpulan. Bagian akhir tulisan, merupakan rumusan singkat dari pembahasan terdahulu.

### Penulisan referensi

1. Catatan referensi/rujukan ditulis langsung di tubuh karangan (*innote*) di dalam kurung dengan menyebutkan nama akhir, tahun, dan nomor halaman. Contoh: (Zarkasi 2009: 46); (Syatri 2011a: 26). Penjelasan tambahan ditulis dalam catatan kaki (*footnote*).

2. Penulisan Daftar Pustaka di bagian akhir artikel mengacu format sebagai berikut:
  - a. *Buku*. Contoh: Tjandrasasmita, Uka. 2010. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
  - b. *Bab dalam buku*. Contoh: Reid, Anthony. 2015. "Rum and Java: The Vicissitudes of Documenting a Long-Distance Relationship." Dalam *From Anatolia to Aceh: Ottomans, Turks and Southeast Asia*, A.C.S. Peacock and Annabel Teh Gallop, eds. Oxford: Oxford University Press.
  - c. *Jurnal*. Jaeni, Ahmad. 2014. "Tinjauan Sistem Distribusi Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama di Jawa Timur". *Suhuf* 7(1): 81-100
  - d. *Skripsi/tesis/disertasi*. Contoh: Mu'jizah. 2006. "Surat Melayu Beriluminasi: Raja Nusantara dan Pemerintah Hindia-Belanda Abad XVIII-XIX: Tinjauan Bentuk, Isi dan Makna Simbolik." Universitas Indonesia, Depok.
  - e. *Surat kabar/majalah*. Contoh: Utriza, Ayang. 2008. "Mencari Model Kerukunan Antaragama." *Kompas*. 19 Maret: 59. Untuk berita, contoh: "Membantu Penyandang Disabilitas." *Kompas*. 28 Juni 2016: 1.
  - f. *Internet*. Contoh: Muhammad, Taqiyuddin. 2013. "Naskah Surat Sultan Zainal 'Abidin (Wafat 923 H/ 1518 M). *Al-Misykah: Berita Kebudayaan Islam Asia Tenggara*. <<http://misykah.com/naskah-surat-sultan-zainal-abidin-wafat-923-h1518-m-2/>>. Diakses 6 Oktober 2016.
  - g. *Makalah seminar; tidak diterbitkan*. Contoh: Rozi, Fahrur. 2011. "Mushaf-mushaf Kuno di Masjid Agung Surakarta." Makalah disampaikan pada Seminar Hasil Penelitian Mushaf Kuno, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 16 November 2011.

### Penyajian tabel dan gambar

1. *Tabel*. Tabel ditampilkan di tengah halaman (*center*) tanpa menggunakan garis vertikal. Judul ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*). Tulisan "Tabel" dan nomor tabel ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul Tabel. Ukuran font untuk isi tabel antara 8-10, dengan jarak 1 spasi. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, dengan ukuran huruf 9.
2. *Gambar, grafik, foto, dan diagram*. Jenis-jenis ilustrasi tersebut ditampilkan di tengah halaman (*center*). Keterangan gambar, grafik, foto, dan diagram ditulis di bawah ilustrasi. Tulisan "Gambar", "Grafik",

“Foto”, dan “Diagram” serta nomornya ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, dan diagram. Pencantuman sumber atau keterangannya diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, dengan ukuran huruf 9. Ilustrasi gambar, grafik, dan diagram menggunakan warna hitam putih, sedangkan foto hendaknya berwarna penuh.

### Transliterasi

Penulisan transliterasi mengikuti Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

#### Konsonan

No	Hijaiyah	Latin	No	Hijaiyah	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	ṡ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	ṡ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

#### 1. Vokal Pendek

كَتَبَ : َ	a	<i>kataba</i>
سُئِلَ : ِ	i	<i>su'ila</i>
يَذْهَبُ : ُ	u	<i>yažhabu</i>

## 2. Vokal Panjang

قَالَ : ا	ā	qāla
قِيلَ : يـ	ī	qīla
يَقُولُ : وـ	ū	yaqūlu

## 3. Kalimat panjang

دَارُ الْعُلُومِ	<i>Dār al-'Ulūm</i>
عِلْمُ الدِّينِ	<i>Ulūm ad-Dīn'</i>

## 4. Diftong

أَيِّ -	ai	كَيْفَ	<i>kaifa</i>
أَوْ -	au	حَوْلَ	<i>ḥaula</i>

*Halaman keterangan  
ditulis dengan Rasm Usmani  
pada mushaf terbitan  
Kementerian Agama*





مجلة لدراسة القرآن و الثقافة



Pembakuan Rasm Riwayat Abū 'Amr Ad-Dānī  
Dalam Mushaf Standar Indonesia

*Nor Lutfi Fais, Nurul Khasanah, dan Kun Khoiro Umam Al Muafa*

Translating the Term Nafs in The Qur'an into Indonesian:  
A Case Study on Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1990, 2002, and 2019 Editions,  
Published by the Ministry of Religious Affairs"

*F. Fridayanti dan Dzatul Lu'lu*

"Quranreview":

Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital

*Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig*

Tafsir Studies in Western Academia: A Bibliographical Survey

*Annas Rolli Muchlisin*

Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara:

Studi atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad

*Khairul Fikri*

Tafsir Youtubi:

Penafsiran Gus Baha' tentang Pengikut Nabi Isa pada Surah Āli 'Imrān/3: 55

*Dewi Charisun Chayati dan Ahmad Zainal Abidin*

Pluralisme Agama, Tafsir Al-Qur'an dan Kontestasi Ideologis

Pendakwah Online di Indonesia

*Achmad Fuaddin*

Hermeneutika Al-Qurṭubī:

Pengaruh Ibn Aṭīyyah terhadap al-Qurṭubī dalam Tafsir al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'an

*Subi Nur Isnaini*

Pergeseran Wacana Penafsiran Hubungan antara Muslim  
dengan Ahli Kitab di Indonesia:

Perbandingan Penafsiran Hamka dan Nadirsyah Hosen  
terhadap Surah Al-Baqarah/2:120

*Abd Muin, Riksan, dan Umar Zakka*

Menghidupkan yang Mati Suri:

Walid Saleh dan Revitalisasi Kajian Sejarah Intelektual Tafsir Klasik

*Mu'ammarr Zayn Qadafy*



ISSN 1979-6544



9 771979 654013